

Strategi *Self-Management* untuk meningkatkan *Professional Behaviours*

Rully Annisa¹, Shanti Wardaningsih², Novita Kurnia Sari³

¹ Mahasiswa Prodi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Dosen Prodi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³ Dosen Prodi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jln. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: rullyannisa20@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku Profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Perilaku ini memiliki tiga aspek aktivitas yang harus dilakukan sebagai tenaga kesehatan dengan bobot yang sama, yaitu: kognitif, psikomotor, dan *soft skill* atau *professional behaviours*.

Tujuan penelitian: Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *professional behaviours* mahasiswa tingkat II program studi DIII keperawatan AKPER YKY pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pelatihan *self-management*.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu, yang melibatkan mahasiswa. Dengan Rancangan *Quasy Experiment Nonequivalent Control Group Design*, menggunakan *Incidental Sampling* dengan responden berjumlah 72 mahasiswa aktif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Shieffield Peer Review Assessment (SPRAT)* berskala *likert*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Paired t-Test* dan *Independent t-Test*.

Hasil Penelitian: Hasil uji *Paired t Test* menunjukkan nilai $p=0,028$ pada kelompok intervensi dan nilai $p=0,920$ pada kelompok kontrol. Sedangkan hasil uji *Independent t Test* menunjukkan nilai $p=0,643$ (dimana $p>0,05$).

Kesimpulan: Hasil uji *Paired t Test* menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan setelah perlakuan pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre* dan *post professional behaviours*. Dan hasil uji *Independent t Test* menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre* dan *post professional behaviours* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pelatihan *self management*.

Kata Kunci: *Self management*, *Professional Behaviours*, Mahasiswa Keperawatan

Self-Management Strategy to Improve Professional Behaviours at Student Level II Study Program D III Nursing AKPER Yayasan Nursing Yogyakarta (YKY)

Rully Annisa

ABSTRACT

Background: *Professional Behaviours is one of the competencies that must be achieved by students during the learning process and has three aspects of activities that must be done as a health worker with the same weight, namely: cognitive, psychomotor, and softskills or professional behaviours.*

The Aim of the study: *This study aimed to investigate the differences of professional behaviors at Student Level II Study Program D III Nursing AKPER Yayasan Nursing Yogyakarta (YKY) in the intervention group and control group after self-management training.*

Research Method: *This research used quasy-experiment research method, involving students. With Quasy Experiment Study Nonequivalent Control Group Design, used Incidental Sampling with 72 respondents active students. Data were collected used Shieffietd Peer Review Assessment (SPRAT) questionnaire with self assessment technique consisting of 23 Likert-scale questions. The analysis technique used is Paired t-Test and Independent t-Test.*

Result: *Paired t Test result showed p value = 0,028 in intervention group and value p = 0,920 in control group. While the test results of Independent t Test show the value p = 0.643 (where p > 0.05).*

Conclusion: *The Paired t Test result sumed that there were significant differences between pre and post professional behavior in the intervention group, while in the control group there was no significant difference between pre and post professional behavior score. And the Independent t test result concluded there was no significant difference between pre and post professional behavior between intervention group and control group after self management training.*

Keywords: *Self management, Professional Behavior, Nursing Students*

PENDAHULUAN

Keperawatan di Indonesia merupakan pelayanan yang diberikan secara profesional. Definisi ini juga mempertegas bahwa keperawatan merupakan profesi bukan sekedar pekerjaan. Profesionalisme keperawatan untuk masa sekarang sudah semakin baik. *Professional behaviours* merupakan salah satu unsur yang harus dipunyai oleh mahasiswa keperawatan selain pengetahuan dan ketrampilan klinik, agar menjadi perawat profesional ketika telah terjun di dunia kerja¹⁰. Aktivitas profesional yang dilakukan oleh perawat sebagai tenaga kesehatan meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif, psikomotor, dan soft skill atau *professional behaviours*. Ketiga komponen harus memiliki bobot yang sama, dan menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses pembelajaran¹⁰.

Berdasarkan pernyataan dari Asmara (2013) bahwa *Professional behaviours* dapat disupervisi, diajarkan dan dievaluasi. Meskipun belum ada definisi yang pasti untuk *professional behaviours*, banyak ahli merujuk pada sikap dan *professional behaviours*. Profesional kesehatan

harus menguasai satu set kompleks pengetahuan dan ketrampilan kinerja dalam pengaturan akademik dan klinis untuk menjadi dicapai praktisi²⁰.

Profesionalisme adalah salah satu dari beberapa kompetensi yang diharapkan peserta pelatihan medis untuk diperoleh selama pelatihan¹⁸. *self-management* adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya mahasiswa mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau strategi⁴¹.

Menurut penelitian Musharyanti (2010), mengenai persepsi dan perilaku mahasiswa keperawatan tentang integritas akademik di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada didapatkan bahwa dari 230 mahasiswa keperawatan banyak perilaku yang sebenarnya melanggar integritas akademik namun dianggap tidak melanggar (oleh 5,2%-61,3% mahasiswa). Persentase teman mahasiswa yang pernah melakukan pelanggaran integritas akademik dengan 10 persentase tertinggi sebanyak 50%-82,2% dan perilaku

yang pernah dilakukan mahasiswa 28,7%-68,7%. Persentase perilaku yang akan dilakukan 3-38,7%.

Sedangkan menurut penelitian Kusumawati (2011) tentang professional behavior pada mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan *professional behaviours* antara lain team working (31), sikap respect (29 dan 28) dan empathy (28), dan mahasiswa masih kurang dalam menunjukkan sikap kejujuran (honesty) termasuk dalam ujian (11), care baik terhadap teman (26) maupun fasilitas belajar (13), cara berpakaian yang mencerminkan muslim dan muslimah yang baik (20), self awereness (17) dan kemampuan sebagai lifelong learner (19).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimen nonequivalent control group design*. Melibatkan dua subjek, satu diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol).

Teknik sampel dalam penelitian

ini menggunakan *Incidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi DIII keperawatan tingkat II (dua) AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta yang datang dan bersedia untuk mengikuti *pre-test* yang sebelumnya dibagi 2 kelompok yaitu kelas B untuk kelompok intervensi dan kelas A untuk kelompok kontrol. Teknik analisis yang digunakan adalah *Uji Paired t-Test* dan *Uji Independent t-Test*.

Pada pertemuan pertama kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan *pre-test*, selanjutnya pertemuan kedua diadakan pelatihan sebagai perlakuan untuk kelompok intervensi. Dan pada pertemuan terakhir kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan *post-test*.

Proses pelatihan *self-management* untuk Kelompok Intervensi (KI), terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk pelatihan *self-management* yaitu:

1) *Assesment*

Mempersilahkan mahasiswa menceritakan permasalahannya; Mengidentifikasi perilaku yang bermasalah; Mengklarifikasi perilaku

yang bermasalah; Mengidentifikasi peristiwa yang mengawali dan menyertai perilaku bermasalah; Mengidentifikasi intensitas perilaku bermasalah; Menemukan inti masalah; Mengidentifikasi hal-hal yang menarik dalam kehidupan mahasiswa; Memberikan motivasi pada mahasiswa

2) *Goal setting*

Menentukan tujuan intervensi; Mempertegas tujuan yang ingin dicapai; Memberikan kepercayaan dan meyakinkan mahasiswa bahwa trainer dan peneliti ingin membantu mahasiswa mencapai tujuan intervensi; Membantu mahasiswa memperhatikan hambatan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai

3) *Technique implementation*

Menentukan teknik intervensi; Menyusun prosedur strategi sesuai dengan teknik yang diterapkan. Terdapat tiga strategi *self-management*, yaitu: *self-monitoring*, *stimulus-control*, dan *self-reward*; Melaksanakan prosedur teknik yang diterapkan.

4) *Evaluation-termination*

Menanyakan dan mengevaluasi apa yang dilakukan mahasiswa setelah

diberikan *treatment*; Membantu mahasiswa mentransfer apa yang dipelajari dalam pelatihan ke tingkah laku mahasiswa; Mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan pelatihan tambahan; Menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan dikatakan mahasiswa; Mengakhiri proses pelatihan.

HASIL

Sebaran karakteristik responden menyatakan bahwa IPK sebagian besar sangat memuaskan serta sebagian besar memiliki motivasi tinggi dengan sebaran jenis kelamin paling banyak adalah perempuan (Tabel 1).

Pada variabel nilai *mean difference professional behaviours* -10,78 dimana bernilai negatif yang artinya terjadi kecenderungan peningkatan nilai *professional behaviours* sesudah perlakuan dengan rata-rata peningkatannya adalah 10,78. Berdasarkan nilai $p = 0,028$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai pre dan post *professional behaviours* kelompok intervensi (dimana $p < 0.05$) (Tabel 2). Rata-rata nilai *mean difference professional behaviours*

0,25 dimana bernilai positif yang artinya terjadi kecenderungan penurunan nilai *professional behaviours* sesudah perlakuan dengan rata-rata penurunannya adalah 0,25. Berdasarkan nilai $p = 0,920$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pre* dan *post professional behaviours* kelompok kontrol (dimana $p > 0,05$)

(Tabel 3)

Analisis statistik memperoleh hasil nilai signifikan $p=0,643$ ($p < 0,005$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *professional behaviours* kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Tabel 4).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), dan motivasi mahasiswa

Variabel	Intervensi (%)	Kontrol (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7 (19,4)	11 (30,6)
Perempuan	29 (80,6)	25 (69,4)
Total	36 (100)	36 (100)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		
Memuaskan	2 (5,6)	3 (8,3)
Sangat Memuaskan	34 (94,4)	29 (80,6)
<i>Cumlaude</i>	0	4 (11,1)
Total	36 (100)	36 (100)
Motivasi		
Rendah	15 (41,7)	5 (13,9)
Tinggi	21 (58,3)	31 (86,1)
Total	36 (100)	36 (100)

Tabel 1 menunjukkan bahwa IPK sebagian besar sangat memuaskan serta sebagian besar memiliki motivasi tinggi dengan sebaran jenis kelamin paling banyak adalah perempuan

Tabel 2. Nilai *pre* dan *post professional behaviours* setelah mendapat pelatihan *self-management* pada kelompok intervensi

Variabel	Kelompok Intervensi		Mean Difference	t	Nilai p	95% Confidence Interval of the Difference	
	Sebelum Mean (SD)	Sesudah Mean (SD)				Upper	Lower
Professional Behaviours	101,14 ± 25,73	111,92 ± 8,29	-10,78	-2,289	0,028	-20.337	-1.219

Berdasarkan tabel 2 kelompok intervensi mempunyai nilai *mean difference professional behaviours* -10,78 dimana bernilai negatif yang artinya terjadi kecenderungan peningkatan nilai *professional behaviours* sesudah perlakuan dengan rata-rata peningkatannya adalah 10,78. Berdasarkan nilai $p = 0,028$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pre* dan *post professional behaviours* kelompok intervensi (dimana $p <$

0.05) dengan nilai t hitung = -2,289 (t hitung > t tabel (df 35 = 1,68957) dengan nilai negatif (-) menunjukkan nilai *professional behaviour* sebelum pelatihan *self management* lebih rendah dari nilai *professional behaviour* setelah pelatihan *self management*, sehingga dapat disimpulkan pelatihan *self management* efektif untuk meningkatkan nilai *professional behaviour*.

Tabel 3. Nilai *pre* dan *post professional behaviours* setelah pelatihan *self-management* pada kelompok kontrol

Variabel	Kelompok Kontrol		Mean Difference	t	Nilai p	95% Confidence Interval of the Difference	
	Sebelum Mean (SD)	Sesudah Mean (SD)				Upper	Lower
Professional Behaviours	109,92 ± 9,81	109,67 ± 7,34	0,25	0,101	0,920	-4.766	5.266

Berdasarkan tabel 3 kelompok kontrol mempunyai nilai *mean difference professional behaviours*

0,25 dimana bernilai positif yang artinya terjadi kecenderungan penurunan nilai *professional*

behaviours sesudah perlakuan dengan rata-rata penurunannya adalah 0,25. Berdasarkan nilai $p = 0,920$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pre* dan *post professional behaviours* kelompok kontrol (dimana $p > 0,05$) dengan nilai t hitung = 0,101 (t hitung

$< t$ tabel ($df\ 35 = 1,68957$) dengan nilai positif, menunjukkan bahwa nilai *professional behaviour* sebelum pelatihan *self management* lebih tinggi dari nilai *professional behaviour* setelah pelatihan *self management*.

Tabel 4. Uji beda *mean score professional behaviours* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pelatihan *self management*

Variabel	Kelompok Intervensi (n=36)	Kelompok Kontrol (n=36)	Mean Difference	t	Nilai p
	Mean (SD)	Mean (SD)			
Professional Behaviours	111,92 ± 8,296	109,67 ± 7,341	2,250	1,219	0,643

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung = 1,219 (t hitung $< t$ tabel ($df\ 70 = 1,66691$)) dan nilai $p = 0,643$ (dimana $p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *professional behaviours* kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai t positif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *professional behaviour* kelompok intervensi lebih tinggi dari nilai rata-rata *professional behaviour* kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berpartisipasi adalah perempuan. Mahasiswa perempuan maupun laki-laki dapat memberikan penilaian yang lebih tinggi setelah dilakukan pelatihan *self-management* dan didukung dengan kuesioner menggunakan metode *self assesment* dimana mahasiswa menilai dirinya sendiri.

Berdasarkan tabel 1 diketahui IPK terakhir mahasiswa yang mendapat predikat sangat memuaskan memiliki jumlah

mahasiswa terbanyak pada kelompok intervensi.

Dimana kognitif mempunyai beberapa cakupan yang terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi tinggi. Keberhasilan perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor mahasiswa, seperti motivasi, kesiapan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan kognitif (Kusumawati, 2011).

Berdasarkan tabel 2 diketahui uji beda antara nilai *pre* dan *post* intervensi pada kelompok intervensi terjadi kecenderungan peningkatan

nilai *professional behaviours* sesudah perlakuan dengan rata-rata peningkatannya adalah 10,78 dan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *professional behaviours* kelompok intervensi dengan nilai *t* negatif (-) menunjukkan nilai *professional behaviour* sebelum pelatihan *self-management* lebih rendah dari nilai *professional behaviour* setelah pelatihan *self-management*, sehingga dapat disimpulkan pelatihan *self management* efektif untuk meningkatkan nilai *professional behaviour*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian Thompson (2013) yang menyatakan pada saat mahasiswa diberikan pelatihan *self-management*, mereka dapat membuktikan adanya peningkatan akademik dan hasil perilaku kinerja.

Hasil penelitian juga didukung dengan adanya pelaksanaan program kampus AKPER YKY dimana semua mahasiswa sudah diberikan program pelatihan *softskill* pada awal kuliah serta adanya program bimbingan dengan pembimbing akademik maupun wali kelas masing-masing guna tercapainya visi program studi

yaitu menjadi program studi keperawatan yang menghasilkan lulusan perawat vokasional yang mampu bersaing di era global tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji beda antara nilai *pre* dan *post* intervensi pada kelompok kontrol didapatkan terjadi kecenderungan penurunan nilai *professional behaviours* sesudah perlakuan dengan rata-rata penurunannya adalah 0,25 dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pre* dan *post professional behaviours* kelompok kontrol dengan nilai *t* positif, menunjukkan bahwa nilai *professional behaviour* sebelum pelatihan *self management* lebih tinggi dari nilai *professional behaviour* setelah pelatihan *self-management*.

Dalam teori belajar kognitif, salah satunya adalah teori *konstruktivistik* yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan

teori dalam satu bangunan utuh.

Dalam hal ini mahasiswa kelompok kontrol hanya mendapat program pelatihan *softskill* dari AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta yang dilaksanakan di awal dan akhir tahap pendidikan serta didukung dengan adanya mata kuliah Keperawatan Profesional sebesar 2 SKS dalam kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan ketrampilan *softskill* mahasiswa sebelum menjalankan praktik keperawatan yang realita di rumah sakit.

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil uji beda nilai *professional behaviours* setelah dilakukan pelatihan *self management* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *professional behaviours* kelompok intervensi dan kelompok kontrol tetapi nilai *t* bersifat positif (+) menunjukkan bahwa nilai rata-rata *professional behaviour* kelompok intervensi lebih tinggi dari nilai rata-rata *professional behaviour* kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil dari karakteristik responden tentang motivasi mahasiswa, kelompok

intervensi mempunyai hasil pengukuran lebih rendah dari kelompok kontrol sehingga kemungkinan berdampak pada hasil analisis perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *professional behaviour* kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, Kusumawati (2011) yang menyatakan bahwa motivasi, kesiapan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan kognitif merupakan faktor mahasiswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan perubahan perilaku

Penelitian Asmara (2015) berpendapat bahwa tenaga kesehatan harus memiliki tiga aspek profesionalisme, yaitu: kognitif, psikomotor, dan *soft skill*. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* pelatihan *self-management* yang meningkat pada point item kuesioner *professional behaviours* kelompok intervensi yaitu pertama, pada item 4 kuesioner *professional behaviour* (kemampuan untuk bisa mengatasi stress pada saat proses penyesuaian diri dalam perilaku yang profesional) dengan skor *pre-test* 142 dan skor

post-test 157 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan pada kelompok intervensi. Didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian Indrayana (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan/ perbedaan skor yang signifikan pada skor penyesuaian diri pada siswa setelah mendapat penerapan strategi *self-management*.

Kedua, pada item no. 22 (datang dan pulang dinas tidak terlambat, mematuhi jadwal dan mengumpulkan laporan sesuai waktu yang ditentukan) didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki skor *pre-test* 166 dan skor *post-test* 180 sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan pada kelompok intervensi. Dari hasil peningkatan tersebut senada dengan penelitian sebelumnya, penelitian Puspitorini yang menyimpulkan bahwa *treatment self-management skill* tersebut efektif untuk menurunkan frekuensi prokrastinasi akademik pada ketiga respondennya.

AKPER YKY sudah melaksanakan konseling individu dimana konseling individu mempunyai keuntungan yaitu

mahasiswa dan konselor (wali kelas) dapat bertatap muka dalam proses konseling sehingga mudah untuk membina kepercayaan dan perhatian berpusat pada individu tetapi belum menggunakan teknik *self-management*. Hal ini terbukti dengan adanya nilai rata-rata *professional behaviour* kelompok intervensi lebih tinggi dari nilai rata-rata *professional behaviour* kelompok kontrol setelah mendapat pelatihan *self-management* karena trainer memodifikasi dengan metode konseling berkelompok dimana antar mahasiswa bisa *sharing* dengan mahasiswa lainnya dalam satu kelompok dimana masing-masing tahapan pelatihan terdapat lembar kerja untuk *role play self-monitoring*, *stimulus control*, dan *self-reward*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil nilai *pre* dan *post* intervensi pada kelompok kontrol didapatkan terjadi kecenderungan penurunan nilai *professional behaviours* dengan rata-rata penurunannya adalah 0,25 dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pre* dan *post professional behaviours* kelompok

kontrol setelah pelatihan *self-management*.

Diharapkan dapat meningkatkan *professional behaviours* mahasiswa keperawatan dengan menerapkan strategi *self-management* pada program pengembangan *softskill*. Juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini guna memberikan masukan pada institusi pendidikan keperawatan dalam program pengembangan *softskill* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. AAMC. 2002. *Professionalism in Medical Education: Assessment as A Tool for Implementation*
2. Abraham, C. & Shanley, E. 1997. *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Jakarta : EGC. Alih Bahasa : Leoni Sally Maitimu
3. AKPER YKY. 2016. Panduan Program Studi DIII Keperawatan
4. Alimiyah, I., 2015. Gambaran nilai profesional keperawatan mahasiswa program profesi ners UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*: Jakarta
5. American Nurses Association 2012. Standar profesional. Diterima dari <http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ThePracticeofProfessionalNursing/NursingStandards>

6. American Nurses Association. (ANA). 2015. Kode Etik Perawat. *www.nursingworld.org*. Diakses tanggal 02 Januari 2016
7. Archer, J., 2008. The Educational Impact of the Sheffield Peer Review Assessment Instrument (SPRAT). *Thesis Dissertation*.
8. Artiningrum, Dkk. 2013. Etika dan Perilaku Profesional Sarjana. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta: Graha Ilmu
9. Asmara, F.Y., 2013. The Implementation of Multi Source Feedback (MSF) to assess Professional Behaviour (PB) of nursing students in clinical setting. [Unpublished master thesis]. Maastricht: Maastricht University, The Netherland.
10. -----, F.Y. 2013. Implementasi Multi Source Feedback (MSF) untuk mengevaluasi Professional Behaviour (PB) mahasiswa keperawatan berbasis keperawatan komunitas. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
11. -----, F.Y. 2013. Validity and Reliability Assessment Tool of Nursing Students Professional Behavior. *Ners Journal* Volume 10 Nomor 2 Semarang
12. Aniatul, H. 2012. Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Skripsi*. FIK UI
13. Arifuddin. 2009. Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*.
14. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Asosiasi *Bimbingan Konseling Indonesia*. 2011. Pusat Referensi Konseling di Indonesia. Jakarta
16. Badcott, D. 2011. Nilai-nilai profesional: pengenalan tema. *Perawatan Kesehatan Medis dan Filsafat*, 14, 185-186. doi: 10.1007 / s11019-010-9282-z
17. Boger E, Ellis J, Orang S, Foster C, Kennedy A, Jones F, et al. 2015. Self-Management and Self-Management Support Outcomes: *A Systematic Review and Mixed Research Synthesis of Stakeholder Views*. Diakses tanggal 08 Februari 2016
18. Cecilia, E.W. 2013. Nursing Faculty and Academic Integrity. *A Dissertation Presented in Partial Fulfillment Of the Requirements for the Degree Doctor of Philosophy Capella University*
19. Clifton, M., & Mylona, E. 2011. Penilaian: strategi praktis diterapkan pada profesi. Dalam Hafler, JP, (Ed.) *Belajar Luar Biasa di tempat kerja: Inovasi dan perubahan dalam pendidikan profesional* 6 New York, NY: Springer.
20. Deborah, J, 2013. Factors Influencing Role Behaviors by Professional Exemplars In Hospitals. *A Dissertation: Capella University*
21. Fred, H.L.2008. Dishonesty in medicine revisited. *Texas Heart Institute Journal*. Volume 35. Number 1
22. Hamalik, O. 2004. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
23. Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang*. Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
24. Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta : Erlangga. Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa.

25. Ismurti, D. 1999. Perbedaan Sikap Terhadap Peran Ganda Wanita Antara Kelompok Maskulin, Feminin, dan Androgini. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
26. International Center Akademik Integritas 2012. Fundamental proyek nilai-nilai. Diperoleh dari <http://www.academicintegrity.org/icai/resources-2.php>
27. Jones, DL 2011. Akademik ketidakjujuran? Apakah lebih banyak siswa kecurangan Bisnis Komunikasi Quarterly, 74 (2), 141-149. Diakses tanggal 12 Januari 2016
28. Kusumawati, W. 2011. Profesionalisme dan Professional Behavior mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Mutiara Medika* Vol. 11 No.1:37-45. Diakses tanggal 23 Desember 2016
29. -----, 2015. Identification of Professional Behavior Attributes for Indonesian Medical Education. *South East Asian Journal of Medical Education* Vol. 9 no. 1. Diakses tanggal 28 Agustus 2017
30. Lamb, DH, Presser, NR, Pfof, KS, Baum, MC, Jackson, VR, Jarvis, PA 1987. Menghadapi penurunan profesional selama magang: Identifikasi, proses hukum, dan remediasi. *Profesional Psikologi: Penelitian dan Praktek*, 18 (6), 597-603. <http://dx.doi.org/10.1037/0735-7028.18.6.597>. Diakses tanggal 07 Januari 2016
31. Luijk, (2005) Teaching and assesment of professional behavior, Maastricht: Universitaire Pers
32. Lutfi F. 2013. Praktik Teknik Konseling Self Management. <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/praktik-teknik-konseling-self-management>, tahun 2013
33. Musharyanti. 2010. Persepsi dan perilaku mahasiswa keperawatan tentang integritas akademik di program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Thesis: Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
34. Martin, G and Pear, J. 1996. Behavior Modification: What It Is And How To Do It. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
35. McCabe, DL 2005. Kecurangan di antara perguruan tinggi dan mahasiswa: A Utara Perspektif Amerika. *International Journal of Educational Integritas*, 1 (1). Diperoleh dari <http://www.ojs.unisa.edu.au/journals/index.php/IJEI>
36. -----, DL. 2009. Ketidakjujuran akademik di sekolah keperawatan: Sebuah empiris investigasi. *Journal of Nursing Education*, 48 (11), 614-623. doi: 10.3928 / 01484834-20090716-07
37. Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
38. -----, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka
39. Nursalam. 2006. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

40. ----- . 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta
41. Nursalim, M. 2013. Strategi & Intervensi Konseling. Jakarta: Indeks
42. Nurzaakiyah. 2013. Teknik Self Management. Jakarta
43. Puspitorini, D. T.R. 2013. Efektivitas Treatment Self-Management Skill Untuk Mengatasi Prokrastinasi Pada Mahasiswa. *Thesis*
44. Purwanto, N. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
45. Prijosaksono, A & Roy, S. 2013. Self-management (Control Life). Jakarta: Gramedia
46. Rebecca, B.H. 2014. Academic Integrity: Perceptions of Online RN to BSN Student. A Dissertation Presented in Partial Fulfillment Of the Requirements for the Degree Doctor of Philosophy Capella University
47. Saiful, M. 2009. Professional Behaviour: What Does It Means?. Education in Medicine Journal Vol.1(1). Universiti Sains Malaysia.
48. Sanyata, S. 2012. Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling Jurnal Paradigma, No. 14 Th. VII, Juli. Yogyakarta
49. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
50. Syahputra, N. 2009. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU. *Skripsi*. Diakses tanggal 10 Januari 2017 dari <http://repository.usu.ac.id>
51. Soekadji, S. 1983. Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional. Yogyakarta: Liberty
52. Sugiyanto. 2013. Psikologi Pendidikan: Belajar dan Pembelajaran. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
53. Sugiyono, 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
54. -----, 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
55. Tolingguhu, Sartika. 2014. Hubungan tingkat motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa pada S1 Keperawatan UNG. Thesis: Universitas Negeri Gorontalo
56. Thompson, Aaron. M. 2013. Protocol for a systematic review: self management interventions for reducing challenging behaviors among schooll-age student: a systematic review. *The Campbell Collaboration*. www.campbellcollaboration.org. Diakses tanggal 27 September 2016